

Penerapan *Reward And Punishment* Untuk Menciptakan *Bi'ah Lughowiyah* Di Pondok Pesantren Darun Najah Balikpapan

Oktavia Ratnaningtyas¹, Putri Diana Bilgis²

Putridianabilgis77@gmail.com

Institut Agama Islam Bani Fattah

Arabia (Vol. 03) (No. 01) 2025

DOI: -

e-ISSN : 3024-9341

<https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/Arabia/>

ABSTRAK

Peran pendidikan sangat penting dalam membangun kepribadian siswa. Salah satunya adalah kedisiplinan dalam berbahasa. Dalam mewujudkan kedisiplinan tentu diperlukan penerapan *reward and punishment*. Masalah yang akan diangkat dalam artikel ini salah satunya adalah mengenai pelanggaran bahasa, seperti tidak menyetorkan mufrodat, tidak menggunakan bahasa arab secara aktif juga yang disebabkan oleh factor nonlinguistic seperti rendahnya motivasi belajar, jenuhnya suasana dalam belajar, hingga ketidak tepatan dalam pemilihan metode. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *reward and punishment* untuk menciptakan *bi'ah lughowiyah* di Pesantren Darun Najah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peraturan terkait *reward and punishment* ini telah disosialisasikan sejak awal masuk. Para pembimbing bertanggungjawab terhadap para santri untuk konsekuensi terhadap kesalahan kebahasaan. Penerapan *reward and punishment* ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dan penerapan tersebut memberikan kontribusi terhadap lingkungan Bahasa, seperti santri lebih berhati-hati lagi dalam penggunaan Bahasa.

Kata kunci : *Reward And Punishment*, Motivasi *Bi'ah Lughowiyah*

ABSTRACT

The role of education is very important in building students' personalities. One of them is discipline in language. In realizing discipline, of course, the application of rewards and punishments is needed. One of the problems that will be raised in this article is regarding language violations, such as not submitting vocabulary, not using Arabic actively, also caused by non-linguistic factors such as low learning motivation, boredom in the learning atmosphere, and inappropriateness in choosing methods. The purpose of this study was to determine the application of

rewards and punishments to create bi'ah lughowiyah at the Darun Najah Islamic Boarding School. This study uses a qualitative research method. The results of the study show that the regulations related to rewards and punishments have been socialized since the beginning of entry. The instructors are responsible for the students for the consequences of language errors. The application of rewards and punishments has its own advantages and disadvantages. And this application contributes to the language environment, such as students being more careful in using language.

Keywords: *Reward And Punishment, Motivation for Bi'ah Lughowiyah*

INTRODUCTION/ مقدمة / PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang harus diperhatikan dengan memaksimalkan segenap kemampuan seorang pendidik. Salahsatu untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam belajar adalah menggunakan metode yang tepat. Dalam proses pembelajaran bahasa perlu dikembangkan “tata cara memudahkan” atau yang biasa disebut dengan metodologi, tentu saja proses pembelajarannya tidak terlepas dari adanya peran guru. Guru memerlukan cara-cara atau metode-metode tertentu dalam usaha memudahkan proses pembelajaran bahasa. Karena Bahasa merupakan symbol yang digunakan untuk bertukar ide dan perasaan.¹

Reward and punishmet dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku positif dan merusak perilaku negatif. Seperti teori pembelajaran perilaku, hukuman dan penghargaan juga dapat digunakan untuk meningkatkan dan melemahkan reaksi positif atau negatif (menurut teori ikatan S-R), terutama hukuman yang menyebabkan reaksi dan penghargaan negatif yang mengarah pada reaksi positif. Sebenarnya, tidak ada pendidik yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan kecuali bila terpaksa. *Reward* atau pujian jauh lebih dipentingkan dari pada hukuman. ² Semua itu dapat dicapai dengan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran, karena semakin tepat metode yang digunakan oleh pendidik saat mengajar maka akan menjadi semakin efektif.³

Di pondok pesantren Darun Najah adalah Salah satu lembaga yang terletak di kota balikpapan ini memiliki lembaga khusus yang berfokus pada pengajaran bahasa asing (Arab) dan siswa menerapkan empat keterampilan di antaranya, keterampilan mendengarkan. keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap hari ada kewajiban bagi setiap siswanya untuk berbicara dan bercakap-cakap dalam bahasa Arab, banyak kegiatan kebahasaan di dalamnya, antara

¹ عمر الصديق عبد الله، تعليم العربية للناطقين بغيرها، الجيزة : الدار العالميه للنشر والتوزيع، 2008 م ص 11

² Andri Wicaksono dkk, “Teori Pembelajaran Bahasa (suatu catatan singkat)”. (Jakarta: Garudhawaca, 2015). 32

³ Rosyid, M.Z. Reward and punishment dalam Pendidikan.literasi Nusantara,2018,

lain memberi dan menghafal kosa kata baru, percakapan sehari-hari, retorika, menyajikan cerita, dan lain-lain.

Salah satu organisasi yang ada didalam pondok pesantren Darun Najah adalah penggerak Bahasa yang bertugas untuk membimbing komunikasi antar santri didalam pondok, Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar ini adalah penggunaan metode yang diterapkan oleh guru.⁴ Salahsatu target yang dikejar oleh yayasan pondok pesantren Darun Najah adalah kemahiran Berbicara yang mana merupakan jenis kemampuan yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa arab. Berbicara merupakan sarana utama membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Berbicara adalah kegiatan komunikatif. Yang mana bentuk kata Bahasa dan system serta susunan kalimat dan kata-kata yang mampu menyampaikan apa yang diinginkan pembicara . dalam bentuk dialog antara dua orang atau lebih, seorang berbicara dan lainnya mendengarkan, demikian secara bergantian saling bertukar peran. Pembicara menggunakan kata, kalimat, ungkapan, disamping bahasa penunjang.⁵

Mengetahui uraian diatas permasalahan ini menjadi bahan sebuah penelitain dan memfokuskan judul pada implementasi *reward and punishment* persepektif B.F sekinner dalam Pembentukan Motifasi *Bi'ah Lughowiyah* Di Pondok Pesantren Darun Najah Balikpapan Timur. (Studi Kasus santri pondok pesantren Darun Najah Balikpapan Kalimantan Timur)

METHODS / البحث منهج / METODE

Dalan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument. Dan untuk menjadi instrument, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengonstruksi objek yang diteliti data.⁶ Kemudian menggunakan kehadiran peneliti sebagai intrumen penguat dari teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis memotret dan mengkontruksi objek yang di teliti menjadi lebih jelas dan bermakna, sumber pengumpulan data ini menggunakan wawancara kepada pimpinan yayasan, dan beberapa guru serta murid yang ada dipondok pesantren, kemudian stadi kasus dengan tujuan mamahami fenomena yang kompleks dalam konteks yang spesifik dipondok pesantren Darun Najah.

⁴ كتاب المادة "المناهج وطرق التدريس" (المدينة: جميع الحقوق محفوظة لجامعة المدينة العالمية، ٢٠١١) ص. ٢٧٧

⁵ Effendy. 2012. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. (Malang:Misykat),.149

⁶ Beni Ahmad Saebani, *Meode Penelitian*, (CV Pustaka Setia:2018:Bandung). 122

RESULTS AND DISCUSSION / البحث نتائج / HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu teori yang terkenal dalam aliran behaviorisme adalah Operant Conditioning yang dikembangkan oleh Burrhus Frederick Skinner. Skinner membedakan antara responden dan perilaku operan. Sebagai tindak lanjut dari teori tersebut, Skinner pun mengembangkan teori mengenai penghargaan dan hukuman dimana konsep yang digunakan adalah perilaku, yang akan dihadapkan secara khusus konsekuensi. Skinner menghargai hadiah dan hukuman merupakan faktor yang penting dalam belajar. Apabila seseorang akan melakukan hal yang diharapkan maka ia akan mendapatkan hadiah sebagai penguat untuk menguatkan perilakunya, dan apa bila tidak sesuai dengan yang diinginkan maka akan mendapatkan sebuah hukuman.

Sesuai dengan hasil analisis peneliti bahwasannya dalam pengimplementasian reward and punishment dalam mengembangkan *bi'ah lughowiyah* maharah kalam dipondok pesantren Darun Najah sudah sesuai dengan teori dari B.F Skinner sebagai suatu proses perubahan tingkah laku dimana reward and punishment menjadi stimulus untuk merangsang tingkah laku dalam pembentukan motivasi *bi'ah lughowiyah* maharah kalam, perkembangan kemampuan para santri dalam menggunakan Bahasa arab secara aktif, baik berada didalam kelas ataupun diluar kelas, dengan ini peneliti sangat setuju jika inovasi pembelajaran *reward and punishment* ini digunakan untuk membangun motivasi *bi'ah lughowiyah* dipondok pesantren Darun Najah. Adapun Langkah-langkah penerapan dari teori reward and punishment adalah sebagai berikut:

A. *Bi'ah Lughowiyah* (Lingkungan Bahasa)

Lingkungan bahasa merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi dan menentukan keberhasilan lingkungan. dan sebuah proses pembelajaran bahasa arab sangat penting agar dapat memberikan nuansa dalam konteks pembelajaran bahasa arab itu sendiri. Jika lingkungan berbahasa Arab menguntungkan, proses pembelajaran juga membantu. Dalam proses pembelajaran bahasa, selain metode dan teknik pengajaran, ada faktor lain yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran bahasa asing, salah satunya ialah lingkungan yang menyenangkan.

Perasaan dan pikiran seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang nyaman dan menyenangkan. Proses pembelajaran bahasa erat kaitannya dengan pengaruh lingkungan, baik itu lingkungan sosial yang terbentuk oleh sikap mental dan alam, mentalitas masyarakat sekitar atau situasi lingkungan tempat seseorang tinggal atau belajar. Namun, lingkungan yang menyenangkan merupakan faktor penting dan mendukung keberhasilan pengajaran Bahasa.⁷

⁷ Ahmad Izzan. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. (Bandung: Humaniora, 2004).179

Chaer dan Agustiana juga mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa pembelajaran Bahasa dalam pembelajaran formal tidak seefektif pembelajaran Bahasa alami. Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan pelajar melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berpendapat bahwa jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik, sehingga apa yang dipelajari berkaitan dengan kehidupan dan bermanfaat bagi lingkungannya. Dan berikut adalah cara meningkatkan pembentukan lingkungan bahasa melalui penerapan Reward and punishment untuk membentuk lingkungan *Bi'ah lughowiyah* dalam maharah kalam.

B. Implementasi Reward And Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi *Bi'ah Lughowiyah* Di Pondok Pesantren Darun Najah Balikpapan Kalimantan Timur.

Para guru dan pengurus Bahasa atau jesus di pondok pesantren Darun Najah dalam menumbuhkan sikap kesdisiplinan santri dalam aktif untuk menggunakan Bahasa arab secara aktif, menyetorkan mufrodat dengan tepat waktu dan lain sebagainya diantaranya: reward and punishment terkait Bahasa dan Langkah-langkah untuk membangun motivasi pembentukan *bi'ah lughowiyah* dimulai dari pendisiplinan penyetoran mufrodat dan pendisiplinan kebahasaan. Program mufrodat sebagai program wajib yang akan diterima oleh seluruh santri Darun Najah, pemberian mufrodat akan dilakukan dipagi hari setelah melaksanakan sholat subuh, setiap hari para santri akan mendapatkan 5 kosakata baru. Kosa kata yang baru didapat akan disetorkan kepada pengontrol kebahasaan terlebih dahulu, sebelum kepada guru pada saat disekolah, para santri diberi waktu sejenak untuk menghafalkan mufrodat yang sudah mereka terima dan akan diulang pada saat malam hari.

Bagian bahasa pusat membuat perencanaan mufrodat yang akan diberikan kepada para santri dan sesuai dengan tingkatan, yang sudah disetujui oleh pengurus bagian bahasa. Pernyataan diatas adalah hasil wawancara terhadap salah satu pengurus kebahasaan. Para guru dan pengurus Bahasa atau jesus di pondok pesantren. Darun Najah dalam menumbuhkan sikap kesdisiplinan santri dalam aktif untuk menggunakan Bahasa arab secara aktif, menyetorkan mufrodat dengan tepat waktu dan lain sebagainya diantaranya: reward and punishment terkait Bahasa dan langkah-langkah untuk membangun motivasi pembentukan *bi'ah lughowiyah* dimulai dari pendisiplinan penyetoran mufrodat dan pendisiplinan kebahasaan. Penulis akan menjelaskan paparan data dan hasil wawancara yang lebih rinci mengenai proses pemberian mufrodat untuk membangun motivasi *bi'ah lughowiyah*.

Hasil wawancara mengatakan bahwasannya bahasa arab dipondok pesantren Darun Najah bersifat wajib, hal ini dikatakan karna seluruh santri wajib menggunakan bahasa arab sebagai alat komunikasi adapun proses dalam implementasi reward and punishment adalah akan dirinci sebagai berikut. *Reward* dalam dunia pembelajaran diberikan sebagai hadiah kepada siswa yang memiliki prestasi paling baik, dengan harapan siswa yang mendapatkan hadiah akan bertambah semangat dan terdorong untuk meningkatkan prestasinya.⁸

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak ma'ruf ali mengenai peraturan yang harus ditaati oleh para santri dipondok pesantren Darun Najah terkait penerapan Reward and punishment:

*"Diawal masuk kedalam Lembaga pondok pesantren Darun Najah peserta akan dikenalkan oleh peraturan yang wajib ditaati dan dilakukan dengan baik mengenai inovasi reward and punishment, dimana mereka nantinya akan mendengarkan dan mencatat apa saja point-point dari belajar Bahasa di pondok Darun Najah, sehingga dengan begitu mereka akan paham dan memberi motivasi kepada mereka pengertian, pengarahan dan pengetahuan bahwa peraturan di buat untuk ditaati. Sehingga ketika mereka mau melakukan, ini lebih memungkinkan dengan kesadaran. Bukan hanya mentaati karena Pondok, akan tetapi karena pasti ada hikmah yang besar dan juga untuk menumbuhkan kesadaran santri sehingga mereka mau dan senang hati menjalankan pembelajaran Bahasa dengan reward and punishment."*⁹

Salah satu tenaga didik juga menjelaskan mengenai mekanisme pembagian mufrodat, proses pembagian mufrodat dan pentingnya motivasi dalam belajar maharah kalam adalah sebagai berikut. Seperti yang dikatakan oleh ustadz Diah Ratna, beliau mengatakan:

*"Memberikan motivasi kepada berupa kedisiplinan Bahasa yang ada di Lembaga pondok pesantren Darun Najah. Setelah itu memberikan peraturan-peraturan mengenai punishment yang cocok untuk santri agar mempunyai sifat disiplin dalam berbahasa di luar maupun didalam lingkungan pondok pesantren Darun Najah"*¹⁰

Peneliti juga mengambil hasil wawancara oleh santri Darun Najah yang mengatakan:

"sebelum belajar di pondok pesantren Darun Najah kami dibacakan tentang peraturan inovasi belajar menggunakan reward and punishment ,dan

⁸ Amir Dain Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 146

⁹ Wawancara dengan bapak ma'ruf ali selaku ustadz bagian Keamanan Pondok Darun Najah Balikpapan timur 29 oktober 2023 , 10.00 WIB di aula

¹⁰ Wawancara dengan ibu Dyah Ratna Sari selaku guru di pondok pesantren Daraun Najah tanggal 09 oktober 2023, pukul 10.00 WIB di perpustakaan

berbagai proses nya Bagai mana Langkah-langkah nya, mengenai bentuk-bentuk punishment yang akan diterima tergantung dengan point-ponit yang sudah dibukukan oleh pengurus kebahasaan yang ada dipondok”¹¹

Kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara, dan dokumentasi yang peneliti dapatkan prihal proses pembelajaran mufradat untuk pembelajaran maharah kalam dengan menggunakan berbagai macam cara:

Pertama, pembagian mufradat akan dibagikan oleh pengurus kebahasaan kepada ketua kamar, yang kemudian akan diberikan oleh para santri diasrama, dan diwajibkan untuk memberikan contoh kalimat atau Gerakan yang sesuai dengan atri dari mufradat tersebut, hal ini akan selalu diawasi oleh para pengontrol Bahasa tentunya.

Kedua, para santri akan menyebutkan kembali mufradat yang sudah disebutkan ketua asrama yang bertugas memberikan mufradat dari jasus. Para santri diberi kesempatan untuk menyebutkan kembali mufradat yang sudah disebutkan oleh santri sebelumnya. Mufradat yang sudah didengarkan akan diucapkan kembali oleh para santri agar dapat mengingat mufradat tersebut dalam kurun waktu yang Panjang dan mampu digunakan dilingkungan sehari-hari.

Ketiga, para santri diwajibkan membuat kalimat dari mufradat yang sudah diberikan oleh kakak asrama. Kalimat yang sudah dibuat tidak boleh sama antara satu dengan yang lainnya dan kalimat tersebut akan dicek oleh kakak asrama. Kalimat yang dibuat harus sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Mufradat yang baru diucapkan masih jelas dalam ingatan para santri dan santriwati diwajibkan untuk membuat kalimat dari mufradat tersebut agar santriwati dapat membuat kalimat dengan baik dan benar

Keempat, tahapan terakhir adalah menghafal mufradat yang sudah diberikan oleh pengontrol kebahasaan dan hafalan tersebut disetorkan ke bagian bahasa asrama, sebelum disetorkan kepada guru mereka didalam kelas. Tahapan menghafal memiliki beberapa kelebihan diantaranya, mufradat yang sudah dihafal menjadi pegangan untuk dikembangkan dan diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Arab.

C. **Bentuk-Bentuk Reward and punishment**

Reward adalah metode yang bersifat positif terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar. Reward yang diberikan kepada siswa ada berbagai macam bentuk. Secar garis besar reward dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

- a) Pujian

¹¹ Fatimataz Zahro, santri kelas X pondok Darun Najah, pada 28, oktober ,2023 di asrama putri

Pujian adalah suatu bentuk reward yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata, seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya. tetapi juga dapat berupa kata-kata yang berupa sugesti, misalnya; "Nah lain kali akan lebih baik lagi." "Kamu pasti bisa kalau kamu rajin belajar". Disamping yang berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat atau pertanda misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan, dan sebagainya.

b) Penghormatan

Reward yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam pula. Pertama, berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan Teman-temannya. Dapat juga dihadapan teman-teman sekelas, temanteman sekolah, atau mungkin juga dihadapan orang tua siswa. Misalnya, pada malam perpisahan yang diadakan diakhir tahun. Kemudian ditampilkan siswa yang telah berhasil menjadi bintang kelas, penobatan dan penampilan bintang pelajar untuk suatu kota atau daerah, dan lain sebagainya. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, kepada anak yang menyelesaikan soal yang sulit disuruh mengerjakannya dipapan tulis. untuk dicontoh teman-temannya, disuruh mengikuti lomba, dan lain sebagainya

c) Hadiah

Yang dimaksud dengan hadiah disini adalah reward yang berbentuk pemberian berupa barang. Reward yang berupa pemberian barang ini disebut juga reward materiil. Yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku dan lain sebagainya.

d) Tanda penghormatan

Jika hadiah adalah reward yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, sepertihalnya pada hadiah. Melainkan, tanda penghargaan dinilai dari segi "kesan" atau "nilai kenang"nya. Oleh karena itu reward atau tanda penghargaan ini disebut juga reward simbolis. reward simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat

Dari keempat macam reward tersebut diatas dalam penerapannya seorang guru dapat memilih bentuk macam-macam reward yang cocok dengan siswa dan disesuaikan denan situasi dan kondisi, baik situasi dan

kondisi siswa atau situasi dan kondisi keuangan, bila hal itu menyangkut masalah keuangan. Dalam memberikan reward seorang guru hendaknya dapat mengetahui siapa yang berhak mendapatkan reward, seorang guru harus selalu ingat akan maksud reward dari pemberian Reward itu. Seorang siswa yang pada suatu ketika menunjukkan hasil dari biasanya, mungkin sangat baik diberi reward. Dalam hal ini seorang guru hendaklah bijaksana jangan sampai reward menimbulkan iri hati pada siswa yang lain yang merasa dirinya lebih pandai, tetapi tidak mendapatkan reward. Kalau kita perhatikan apa yang telah diuraikan tentang maksud reward, serta macammacam reward yang baik diberikan kepada siswa, ternyata bukanlah soal yang mudah. Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan guru dalam memberikan reward kepada siswa yaitu:

1. Untuk memberi reward yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul siswanya dan tahu menghargai dengan tepat. Reward dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan. Reward yang diberikan kepada seorang siswa janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi siswa lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat reward
2. Memberi reward hendaklah hemat. Terlalu kerap atau terus menerus memberi reward dan penghargaan akan menjadi hilang arti reward itu sebagai alat Pendidikan
3. Janganlah memberi reward dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum siswa menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi reward yang diberikan kepada seluruh kelas. Reward yang telah dijanjikan lebih dahulu hanyalah akan membuat siswa terburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa siswa yang kurang pandai.

D. Syarat-syarat dan tujuan pemberian Reward and Punishment

Pemberian reward dan punishment terkait kedisiplinan peraturan inovasi belajar reward and punishment yang dilakukan dengan mudah, akan menghilangkan efektivitasnya, karena santri akan menjadi jenuh dengan reward dan punishment itu. Penerapan reward dan punishment oleh seorang pengurus Bahasa dan jasus harus memiliki kedudukan yang sangat dihormati oleh santri, sehingga wibawanya terhadap santri benar-benar diakui oleh mereka. Semakin tinggi kedudukan wibawa seseorang yang memberi reward and punishment, maka akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap mereka yang sedang diberi reward and punishment. Reward dan punishment yang bersifat material atau moral yang akan diberikan harus didasarkan atas bobot dari perilaku belajar murid yang sering kali berbuat salah atau banyak

kebenaran. Kemudian ada tiga fungsi utama yang penting dalam pemberian reward and Punishment yaitu sebagai berikut

- a. Mempunyai nilai pendidikan, hadiah merupakan salah satu bentuk pengetahuan yang membuat anak didik segera tau bahwa tingkah lakunya itu baik.
- b. Memotivasi anak untuk mengulangi tingkah laku yang baik, pada umumnya anak akan bereaksi terhadap lingkungan yang diekspresikan lewat hadiah, Hal ini dapat menjadikan dorongan kepada mereka untuk bertingkah laku baik.
- c. Memperkuat tingkah laku yang dapat diterima lingkungan apabila anak mendapatkan penghargaan atas tingkah lakunya maka akan mendapatkan pemahaman bahwa apa yang sudah ia lakukan itu sangat berarti, ini yang membuat anak termotivasi untuk terus mengulangi

E. Kelebihan dan kekurangan Implementasi *Reward Dan Punishment* Untuk Meningkatkan motivasi *bi'ah lughowiyah maharah kalam dipondok pesantren Darun Najah*.

Sesuai dengan hasil lapangan menunjukkan bahwasanya Kelebihan ataupun kekurangan dari pemberian *reward* itu sesuai dengan karakter siswa. Mereka yang mendapat *reward* menjadi termotivasi dan lebih giat untuk menjalankan disiplin. Akan tetapi jarang sekali ditemui mereka yang mendapat *reward* akhirnya menjadi besar kepala atau merasa sombong. Tergantung dari karakter santri masing-masing. Karena, di Pondok para santri ditanamkan rasa tanggung jawab atas perilaku mereka, sehingga mereka akan sadar bahwa peraturan yang ada di Pondok itu sangat penting sekali ketika mereka sudah terjun ke masyarakat. dalam proses belajar dengan menggunakan inovasi reward and punishment, dipondok pesantren Darun Najah Sebagian santri yang terkena sebuah hukuman terkadang justru menjadi takut, dan mematikan kepercayaan diri Kondisi paling kronis dari pemberian hukuman adalah dapat menyebabkan gangguan psikosomatik atau terganggunya kondisi afektif yang berimbas pada munculnya keluhan-keluhan fisik. Dan hal semacam ini bukan tidak mungkin, sedikit banyak akan mengganggu kehidupan sehari-hari individu yang terkait.¹² Menurut Ernata (2017) Punishment merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya peserta didik. Peserta didik yang pernah mendapat punishment karena tidak mengerjakan tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh punishment lagi. Ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari bahaya

¹² Skinner, Ilmu Pengetahuan Dan Perilaku Manusia, 296-297

punishment. Hal ini berarti bahwa ia didorong untuk selalu belajar. Dikuatkan dengan teori B.F Skinner.¹³

Berikut adalah hasil wawancara kepada bapak mahmud Alianwari salahsatu pengurus dalam bidang kebahasaan beliau mengatakan:

" Memberi motivasi khususnya yang mendapatkan reward untuk meningkatkannya. Niat awal sebenarnya ada 2 secara khusus yang mendapatkan rewrad guna untuk meningkatkan motivasi bi'ah lughowiyah, dalam pendisiplinan penyeteroran mufrodad dan semua yang berkaitan dengan bidang kebahasaan, ketika ada 1 santri kita umumkan karena mendapat reward karena prestasinya itu. Otomatis teman-teman yang lain akan melihatnya, dan niat kita memberi reward itu agar menjadikan contoh bagi santri yang lain. Sombong atau masalah hati ada kemungkinan seperti itu, tapi sangat kecil sekali. Ketika anak diberi reward artinya sederhana (kamu super) anak ini akan menjadi senang, kelebihanannya dia menjadi termotivasi untuk lebih bangkit lagi dalam komitmen dalam berbahasa, entah dalam awasan jasus ataupun tidak, tapi bisa jadi dia menjadi besar hati sehingga merasa puas. Kalau menurut saya, lebih banyak manfaatnya daripada mudloratnya. Makanya reward itu dianggap penting. Kalau seumpama keurangannya di nilai lebih banyak dari postifinya otomatis reward nya ini dianggap tidak penting. Dan yang saya amati juga saya alami, jadi pada saat reward itu diberikan, maka motivasinya lebih penting daripada rasa sombong, rasa puas. Karena yang mendapat reward biasanya mereka yang mempunyai pribadi yang sudah tertata"¹⁴

Hal ini juga dijelaskan oleh bapak Ludzfi Fadhli selaku guru yang menerapkan inovasi belajar menggunakan Reward and punishment:

"Anak akan senang, dengan lingkungan nya lingkungan Bahasa apabila mereka mendapat reward, lebih kepada rasa bangga, dan semangat untuk mendapatkan rewrad tersebut. Kekurangan bagi mereka yang tidak mendapatkan rewrad, jarang kita temui anak yang mendapatkan rewrad makin malas dalam hal pendisiplinan Bahasa. Akan tetapi anak yang terustrusan mendapatkan teguran dari jasus dan atau punishment tidak banyak dari mereka merasa malas, dan bahkan sering berbohong jika tidak menggunakan Bahasa arab secara aktif karna takut dengan punishment, ada juga yang semakin memiliki tanggung jawab dan menjalankan peraturan yang ada dipondok"¹⁵

¹³ Amiruddin, Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume: 2 | Nomor 1 | April 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i1.1596 210

¹⁴ Wawancara dengan ketua kebahasaan pondok pesantren Darun Najah Balikpapan timur, tanggal 28 oktober, 2023

¹⁵ Wawancara dengan bapak mahmud ludfi Fadli guru yang menerapkan rewd and punishment Pondok pesntren Darun Najah, pada tanggal 29.oktober,2023.

Kemudian wawancara kepada santri mengenai Reward and punishment dalam belajar bahasa adalah sebagai berikut:

"Hukuman disini banyak macam nya tergantung tingkat pelanggaran yang sudah kita buat, ada yang disuruh hafalan dll, tapi ada juga santri yang sudah kebal dalam hal hukuman dihukum itu cuma dilakukan, tapi setelah itu dia mengulangi lagi (tidak berpengaruh)"¹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh santri Darun Najah yang mengatakan:

"Rasa cinta kepada bahasa menjadi lebih meningkat. lebih menjaga agar bahasa mereka tetap baik. Terhadap anak yang cenderung tidak aktif atau pasif, dalam berbahasa merasa bahwa temannya yang mendapatkan reward atau penghargaan itu, padahal itu sebuah perjuangan guru dan jasad sebagai pengontrol kebahasaan, agar mereka para santri bisa meningkatkan bahasa mereka dengan baik."

Jadi, dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari keterkaitan kedisiplinan bahasa adanya kelebihan dan kekurangan dari reward yaitu mereka mematuhi peraturan jika ada tata tertib mengenai kebahasaan, dan mereka tidak mematuhi peraturan jika tata tertib tidak diberlakukan lagi.

Dalam teori B.F Skinner, bahwasanya reward and punishment pasti memicu adanya kekurangan atau terjadinya sebuah efek samping yang ditimbulkan dari adanya reward and punishment, efek samping yang akan timbul dari punishment adalah munculnya masalah emosional bahkan psikologis, seperti rasa takut, gelisah, marah, frustrasi dan emosi-emosi lainnya. B.F Skinner yang juga menyatakan bahwasannya hukuman yang berat memang cukup signifikan mampu menekan suatu perilaku. Namun, hal ini terkadang disalahgunakan, mengingat secara naluriah manusia memiliki kecenderungan menyerang siapa saja yang berperilaku tidak menyenangkan bagi dirinya. Meskipun mungkin bukan dalam bentuk serangan fisik, tetapi dalam bentuk penolakan, penyalahan, ejekan atau kritikan.

Namun hasil yang peneliti temui dilembaga pondok pesantren Darun Najah dalam penerapan pondok pesantren Darun Najah dalam penerapan implementasi reward and punishment, sedikit berbeda dengan apa yang dikatakan oleh B.F Skinner, pasalnya para siswa dapat mengondisikan diri masing-masing dengan menggunakan inovasi belajar menggunakan reward

¹⁶ ¹⁶ Wawancara dengan sukma aulia santri kelas XII pesantren Darun Najah, pada tanggal 29. oktober, 2023

and punishment mereka dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan, dan cenderung lebih bersemangat karna melihat siswa lain yang mendapat kan apresiasi berupa barang, penghargaan dan lain-lain menurut mereka, bentuk sebuah hukuman yang dibuat dipondok pesantren Darun Najah tidaklah menggunakan hukuman yang merana pada kekerasan, namun lebih pada mendidik, walaupun terkadang memang masih ada siswa yang merasa takut, gelisah, pada saat pemberian punishment namun hal ini tidak akan berlangsung lama, karna siswa dipondok pesantren Darun Najah sudah terbiasa akan hal itu, dan mampu menjadikan mereka tanggung jawab, siswa akan menjadi lebih hati-hati dan disiplin dalam menggunakan Bahasa diluar ataupun didalam lingkungan sekolah, namun inovasi belajar dengan menggunakan reward and punishment masih perlu diadakan perbaikan guna untuk menjaga keefektifitasan dalam membangun lingkungan Bahasa.

CONCLUSION / الخلاصة / KESIMPULAN

Proses implemetasi reward dan punishment untuk menciptakan *bi'ah lughowiyah* dipondok pesantren Darun Najah balikpapan terkait jenis-jenis punishment dan bentuk-bentuk reward yang ada di Pondok, diberikan kepada santri dari mulai masuk, mereka diperkenalkan dengan yang namanya peraturan-peraturan mengenai kebahasaan yang harus ditaati dan dijalani setiap harinya oleh santri di Pondok. Para guru dan jesus memberikan penanaman kepada santri agar santri dapat bertanggung jawab dengan apa yang sudah mereka lakukan terkait pelanggaran kebahasaan. *Kelebihan reward*: Mereka yang mendapat reward menjadi termotivasi dan lebih giat untuk menjalankan disiplin dalam belajar, dan kelebihan punishment mereka dapat lebih meningkatkan kedisiplinan terkait kebahasaan, seperti menyetorkan mufrodad secara aktif, dan berbahasa arab dengan aktif. Adapun *kekurangan reward*: dilihat dari karakter siswa masing-masing, terkadang ada siswa yang merasa sombong atau bangga diri akibat reward. Selain itu *kekurangan dari punishment adalah*, beberapa anak yang merasa terasingkan, merasa takut dan kurang percaya diri akibat punishment tersebut. Menggunakan hukuman yang merana pada kekerasan, namun lebih pada mendidik, walaupun terkadang memang masih ada siswa yang merasa takut, gelisah, pada saat pemberian punishment namun hal ini tidak akan berlangsung lama, karna siswa dipondok pesantren Darun Najah sudah terbiasa akan hal itu, dan mampu menjadikan mereka tanggung jawab. Siswa akan menjadi lebih hati-hati dan disiplin dalam menggunakan bahasa diluar ataupun didalam lingkungan sekolah. Namun inovasi belajar dengan menggunakan *reward and punishment* masih perlu diadakan perbaikan guna untuk menjaga keefektifitasan dalam membangun lingkungan Bahasa.

REFERENCES / المراجع / DAFTAR PUSTAKA

- كتاب المادة، ٢٠١١، "المناهج وطرق التدريس"، المدينة: جميع الحقوق محفوظة لجامعة المدينة العالمية
- احمد فؤاد عليا، ١٩٩٢، "المهارات اللغوية"، رياض، دارالسلام
- عبد العزيز بن إبراهيم العصيلي، ٢٠٠٢، "طرائق تدريس اللغة العربية للناطقين بلغات أخرى"، الرياض، جامعة الإمام بن سعود الإسلامية.
- على أحمد مذكور، ١٩٩١، "تدريس فنون اللغة العربية"، الرياض: دار الشواف.
- عمر الصديق عبد الله، تعليم العربية الجيزة: الدار العالمية للنشر والتوزيع، 2008 م ص 11 للناطقين بغيرها،
- بشير، تكوين بيئه المساعدة وتطويرها في تعليم اللغة العربية مالانج" (المقالة بالي 2001) التي ألقها في الدورة التدريبية للمعلمين اللغة العربية جاوي.
- Asnawi, Ahmad. *50 Tokoh Psikologi Dan Pemikirannya*. Yogyakarta: IndoLiterasi, 2019.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2012.
- Aliyan, Fuad dan Ahmad, "المهارات اللغوية". Riyadh: Darussalam, 1992.
- Syaifullah, M., & Izzah. *Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 3. No. 1, (Mei 2019)
- Minan Zuhri, Ahmad "Hukuman dalam Pendidikan: Studi Komparatif Pemikiran Abdullah Nasih Ulwan dan B.F. Skinner," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2017).
- Hastuti Pungkasari, Dwi. Skripsi "Konsep Reward Dan Punishment Dalam Teori Pendidikan Anak dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam"
- Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.